

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengatasi tantangan Ketahanan Pangan dibutuhkan respon jangka pendek dan jangka panjang guna meningkatkan pertumbuhan produktivitas dan pertanian. Investasi inovasi merupakan masalah yang kritical untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan tantangan jangka panjang, yaitu pertumbuhan berkelanjutan. Tantangan di masa datang diprediksi semakin banyak, dengan populasi penduduk yang kian meningkat, pada saat yang sama produksi pangan harus mempertimbangkan tantangan lain seperti perubahan iklim dan kelangkaan air (Reni Kustiari dkk, 2010).

Keadaannya sampai saat ini kegiatan pengolahan pangan terutama skala rumah tangga dan kecil di masyarakat berkembang sangat lambat dan cenderung tidak berkembang. Di masyarakat pedesaan cenderung menjual hasil produksinya dalam bentuk bahan baku primer dengan harga murah dan kemudian membeli produk olahan hasil industri besar dengan harga yang jauh lebih mahal. Kondisi ini tidak hanya merugikan petani karena nilai tambah produk pertanian tidak dimanfaatkan oleh masyarakat petani juga sangat berdampak buruk terhadap ketahanan pangan dan gizi masyarakat.

Data produktivitas pertanian dari Badan penyuluhan dan Ketahanan pangan Kab. Cilacap tahun 2010 di Desa Kalijaran menunjukkan komoditas tanaman pangan secara potensial belum mencapai angka yang maksimal, seperti padi sawah secara potensial seharusnya mencapai angka 9 ton. Namun perolehan

secara aktual hanya mencapai 6 ton saja, dengan demikian perlu adanya peningkatan produktivitas pertanian.

Dilihat dari produksi padi yang hanya mencapai 6 ton saja dari nilai optimal atau potensial produksi padi yaitu 9 ton, maka dapat dikategorikan ketahanan pangan yang ada di Desa Kalijaran kurang baik. Cara meningkatkan produktivitas beragam seperti dengan panca usahatani dan pola pertanian terpadu. Dengan demikian kemampuan rumah tangga tani dapat meningkatkan produktivitas pertanian yang ada di Desa Kalijaran.

Kemampuan rumah tangga untuk mengolah beragam bahan makanan yang tersedia di tingkat lokal menjadi bahan makanan jadi lebih beragam (diversifikasi) akan meningkatkan ketersediaan bahan pangan dan memperbaiki tingkat gizi masyarakat, dan ini berarti meningkatkan ketahanan pangan. Keadaan sumber daya alam yang potensial baik berupa lahan sawah, pekarangan, tegalan maupun perkebunan jika tidak diolah dan dimanfaatkan secara efisien dan produktif tidak akan memberikan manfaat yang optimal bagi peningkatan kesejahteraan petani maupun masyarakat pada umumnya.

Pada saat ini, lebih dari 800 juta orang di dunia, terutama di negara sedang berkembang tidak mampu memenuhi kebutuhan pangan dan gizi pokok. Meskipun produksi pangan meningkat, kendala pada akses pangan, pendapatan rumah tangga, dan pendapatan nasional yang tidak memadai untuk membeli pangan, ketidakstabilan produksi pangan, serta bencana yang disebabkan oleh alam dan ulah manusia mencegah terpenuhinya kebutuhan pangan dan dapat

mengancam ketahanan pangan pada tingkat rumahtangga,nasional,regional,dan global (FAO,1997).

Ketahanan pangan dan keamanan pangan (*food safety*) telah dituangkan dan merupakan inti dari Undang-undang tentang pangan. Ketersediaan pangan yang cukup ,aman,bergizi, dan bermutu merupakan prasyarat yang harus dipenuhi dalam upaya penyediaan pangan untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas,yang dibutuhkan dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai hal tersebut ,telah dibuat beberapa program pangan yang berkaitan dengan sistem pangan yang ada agar mampu memberikan perlindungan kesehatan bagi yang mengkonsumsinya (Hasan,1997). Namun, keberhasilan program pangan, khususnya ketahanan pangan,tampaknya masih jauh dari memuaskan.

Pengelolaan lahan pertanian yang baik dan berkesinambungan di tiap daerah akan meningkatkan produksi pertanian dan Ketahanan pangan. Desa Kalijaran merupakan desa yang telah melalui program penyuluhan pertanian dari beberapa desa yang berada di kecamatan Maos kabupaten Cilacap. Program penyuluhan tersebut berhubungan dengan ketahanan pangan di desa Kalijaran, apakah kebutuhan akan pangan warga desa tersebut tercukupi atau tidak, dan dalam hal ini peneliti mengkaji mengenai Ketahanan pangan di Desa Kalijaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ KAJIAN KETAHANAN PANGAN DI DESA KALIJARAN KECAMATAN MAOS”

1.2 Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah, dan pembatasan masalah maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat produktivitas pertanian di Desa Kalijaran kecamatan Maos ?
2. Berapa jumlah kebutuhan pangan penduduk di Desa Kalijaran kecamatan Maos?
3. Bagaimana tingkat Ketahanan pangan di Desa Kalijaran kecamatan Maos?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat produktivitas pertanian di Desa Kalijaran kecamatan Maos
2. Mengetahui jumlah kebutuhan pangan penduduk di Desa Kalijaran kecamatan Maos
3. Mengetahui tingkat Ketahanan pangan di Desa Kalijaran kecamatan Maos

1.4 Manfaat/ Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti dan masyarakat di Desa Kalijaran kecamatan Maos.

- Manfaat bagi Peneliti

1. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya Geografi dalam kajian ketahanan pangan yang ada di Desa Kalijaran Kec.Maos
2. Sebagai bahan untuk membuat skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas Universitas Muhammadiyah Purwokerto

➤ Manfaat bagi Masyarakat

1. Masyarakat dapat berperan aktif untuk lebih meningkatkan produksi pertanian khususnya padi dalam menunjang ketahanan pangan di Desa Kalijaran Kec. Maos
2. Sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan

